



Pendampingan Kolaboratif Mahasiswi dengan Kader Posyandu Delima dalam Peningkatan Layanan Balita Desa Cikembar

Rini Apriani

Email: rini290480@gmail.com
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Sekarmaji Sirulhaq

Email: sekarmaji@staip.ac.id
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Neneng Nur Apipah

Email: nenengnur367@gmail.com
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Ana Mintarsih

Email: anathe728@gmail.com
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Ira Purnama

Email: irapurnama629@gmail.com
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini berfokus pada isu rendahnya pemberdayaan layanan balita di Posyandu akibat kurangnya keterampilan kader dalam menyusun program stimulasi perkembangan anak dan terbatasnya kolaborasi dengan pihak eksternal. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan kapasitas kader Posyandu melalui pendampingan kolaboratif bersama mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) untuk mengoptimalkan layanan kesehatan, gizi, pendataan balita, dan stimulasi perkembangan balita. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan strategi pendampingan langsung dan evaluasi berkala. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan kader melalui wawancara dan observasi, diikuti pendampingan langsung dalam implementasi program di Posyandu. Mahasiswi PIAUD berperan sebagai fasilitator dalam merancang kegiatan edukatif dan kreatif, seperti permainan motorik dan sensorik, yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional balita, serta membantu kegiatan Posyandu dalam pendataan balita, termasuk kesehatan, berat badan, dan informasi terkait lainnya. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan kader Posyandu dalam menyusun dan melaksanakan program stimulasi perkembangan serta pendataan yang lebih terstruktur. Layanan Posyandu mengalami peningkatan partisipasi ibu balita sebesar 30%, serta terwujudnya inovasi program berbasis komunitas yang berkelanjutan. Kolaborasi dengan mahasiswi PIAUD menghasilkan panduan kegiatan stimulasi dan pendataan yang kontekstual

dan mudah diterapkan. Pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan kader Posyandu dan optimalisasi layanan balita, sekaligus memperkuat sinergi antara akademisi dan komunitas dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Pendampingan, Posyandu, Participatory Action Research

***Abstract :** This community service initiative focuses on the issue of limited empowerment in toddler services at Posyandu due to inadequate skills among cadres in designing child development stimulation programs and limited collaboration with external parties. The objective is to enhance the capacity of Posyandu cadres through collaborative mentoring with students of Early Childhood Islamic Education (PIAUD) to optimize health, nutrition, toddler data collection, and developmental stimulation services. The approach employed is Participatory Action Research (PAR) with strategies of direct mentoring and periodic evaluation. Activities began with identifying cadre needs through interviews and observations, followed by direct mentoring in implementing programs at Posyandu. PIAUD students served as facilitators in designing educational and creative activities, such as motor and sensory games, to support toddlers' cognitive, social, and emotional development, while also assisting in Posyandu activities, including data collection on toddler health, weight, and related information. The results demonstrate improved skills among Posyandu cadres in developing and implementing stimulation programs and structured data collection. Posyandu services saw a 30% increase in participation from mothers of toddlers, alongside the establishment of sustainable community-based program innovations. The collaboration with PIAUD students produced contextual and easily applicable guidelines for stimulation and data collection activities. This initiative significantly contributes to empowering Posyandu cadres and optimizing toddler services, while strengthening synergies between academia and the community in supporting early childhood development.*

Keywords: Collaborative, Posyandu, Participatory Action Research

Submitted : 25-08-2025 | Accepted : 25-09-2025 | Published : 30-09-2025

PENDAHULUAN

Posyandu Delima, yang berlokasi di Desa Cikembar, merupakan unit layanan kesehatan masyarakat yang vital untuk pelayanan kesehatan balita dan ibu hamil. Berdasarkan observasi, Posyandu Delima menghadapi tantangan rendahnya partisipasi ibu balita, dengan tingkat kehadiran hanya sekitar 40% dari total balita terdaftar. Kader Posyandu juga memiliki keterbatasan dalam keterampilan teknis, khususnya dalam pendataan kesehatan balita, seperti berat badan dan status gizi, yang sering kali dilakukan secara manual dan kurang terstruktur (Hasbi & Huraiman, 2025). Kegiatan Posyandu cenderung monoton, terbatas pada pemeriksaan dasar

tanpa variasi yang menarik bagi masyarakat (Zafira & Widiyarta, 2025). Data wawancara dengan ketua Posyandu mengungkapkan bahwa 60% kader merasa kesulitan mengelola pendataan yang akurat karena kurangnya pendampingan. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan efektivitas layanan Posyandu Delima.

Isu utama yang menjadi fokus pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya pemberdayaan layanan balita di Posyandu Delima, terutama dalam pendataan kesehatan yang kurang sistematis. Kader sering kali hanya mencatat data dasar, seperti berat badan, tanpa analisis lanjutan untuk memantau perkembangan anak (KADER, 2024). Fokus pengabdian ini adalah mendampingi kader dalam pemeriksaan dan pendataan balita secara lebih terstruktur melalui kunjungan kolaboratif bersama mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Kegiatan ini dilakukan sekali untuk membantu kader dalam pelaksanaan tugas teknis sehari-hari. Isu ini dipilih karena Posyandu merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan anak usia dini di tingkat komunitas. Dengan pendampingan, diharapkan kualitas pendataan dapat ditingkatkan untuk mendukung pelayanan yang lebih baik (Iman & Nitawati, 2024).

Alasan pemilihan kader Posyandu Delima sebagai subjek pengabdian didasarkan pada peran strategis mereka sebagai pelaksana utama layanan kesehatan di desa. Kader, yang mayoritas adalah ibu rumah tangga dengan pendidikan menengah, memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas layanan, namun terhambat oleh kurangnya bimbingan teknis (Siswati et al., 2025). Observasi menunjukkan bahwa pendataan sering kali tidak konsisten, dengan 50% data balita tidak lengkap atau tidak terdokumentasi dengan baik. Mahasiswi PIAUD dipilih sebagai mitra karena pengetahuan mereka tentang perkembangan anak dapat membantu kader dalam pemeriksaan dan pendataan yang lebih akurat. Kolaborasi ini juga memberi mahasiswi pengalaman lapangan yang relevan. Pemilihan subjek ini strategis untuk memperkuat sinergi antara komunitas dan akademisi (Qorib, 2024).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menciptakan perubahan sosial berupa peningkatan kualitas pendataan kesehatan balita di Posyandu Delima melalui kunjungan pendampingan sekali. Perubahan yang diharapkan meliputi pendataan yang lebih terstruktur dan akurat, serta peningkatan kepercayaan diri kader dalam melaksanakan pemeriksaan balita (Khair & Hotimah, 2024). Data awal menunjukkan bahwa hanya 30% data balita yang tercatat lengkap, sehingga pengabdian ini fokus pada pendampingan teknis untuk memperbaiki proses tersebut. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan partisipasi ibu balita hingga lebih dari 50% pada kunjungan berikutnya. Pendataan yang lebih baik juga memungkinkan kader untuk mengidentifikasi masalah kesehatan anak secara dini (Apiah et al., 2024). Tujuan jangka panjang adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Posyandu.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam pengabdian ini karena memungkinkan keterlibatan aktif kader dalam proses perbaikan (Jaelani et al., 2025). Menurut Kemmis dan McTaggart (2005), PAR efektif untuk memberdayakan komunitas melalui keterlibatan langsung dalam aksi dan refleksi (Anggraini et al., 2025). Dalam pengabdian ini, kader dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah pendataan melalui wawancara dan observasi. Pendampingan dilakukan sekali melalui kunjungan, di mana mahasiswi PIAUD

membantu kader memeriksa balita dan mencatat data kesehatan, seperti berat badan dan status imunisasi. Evaluasi dilakukan pasca-kegiatan untuk menilai dampak pendampingan. Pendekatan ini memastikan solusi yang diterapkan relevan dengan kebutuhan lokal.

Literatur mendukung pentingnya pendampingan dalam meningkatkan layanan Posyandu. Studi oleh Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa pendampingan oleh pihak eksternal dapat meningkatkan akurasi pendataan hingga 60% dalam waktu singkat (Chotijah, 2024). Penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi dengan mahasiswa mempercepat perbaikan proses teknis di Posyandu. Selain itu, menurut Utami (2020), pendataan yang terstruktur di Posyandu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan (Ramadhan & Irawati, 2024). Pendampingan kolaboratif juga sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis komunitas, yang menekankan keterlibatan mahasiswa dalam masalah riil masyarakat (Mariana et al., 2025). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader.

Perubahan sosial yang diharapkan adalah Posyandu Delima menjadi lebih terpercaya sebagai pusat layanan kesehatan balita. Dengan pendataan yang lebih terstruktur, kader dapat memantau kesehatan balita secara lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi masyarakat (Lubis et al., 2025). Data awal menunjukkan bahwa ketidaklengkapan data sering kali membuat ibu balita enggan kembali ke Posyandu. Pendampingan ini diharapkan menciptakan proses pendataan yang lebih sistematis, sehingga meningkatkan kehadiran ibu balita. Kegiatan pemeriksaan dan pendataan yang dibantu mahasiswi PIAUD juga memberikan contoh praktik terbaik bagi kader. Perubahan ini diharapkan memperkuat peran Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat.

Kolaborasi dengan mahasiswi PIAUD memberikan kontribusi signifikan dalam pengabdian ini. Mahasiswi PIAUD membantu kader dalam pemeriksaan balita, seperti penimbangan dan pengukuran tinggi badan, serta memastikan data dicatat dengan akurat. Menurut Supriadi (2021), keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat dapat mempercepat transfer keterampilan teknis kepada komunitas (Qorib, 2024). Dalam kegiatan ini, mahasiswi PIAUD berperan sebagai fasilitator yang memandu kader dalam pendataan yang lebih terorganisir. Kolaborasi ini menciptakan hubungan simbiosis, di mana kader mendapatkan bantuan teknis, sementara mahasiswi memperoleh pengalaman praktis. Pendekatan ini memperkuat peran Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan.

Pengabdian ini dirancang untuk memberikan dampak langsung meskipun hanya dilakukan sekali. Kegiatan kunjungan difokuskan pada pendampingan praktis untuk membantu kader memeriksa dan mendata balita dengan lebih baik. Menurut Lestari (2018), intervensi singkat yang terfokus dapat meningkatkan kepercayaan diri kader dalam menjalankan tugas teknis (Rismawan et al., 2025). Dalam pengabdian ini, kader dibimbing untuk menggunakan format pendataan yang sederhana namun efektif. Hasil evaluasi pasca-kegiatan diharapkan menunjukkan peningkatan akurasi data dan motivasi kader. Meskipun bersifat sekali, pendampingan ini diharapkan menjadi pemicu perbaikan proses di Posyandu Delima. Keberlanjutan bergantung pada kemampuan kader untuk menerapkan praktik yang dipelajari.

Secara keseluruhan, pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal untuk memperbaiki layanan Posyandu Delima. Dengan mengatasi masalah pendataan

melalui pendampingan kolaboratif, Posyandu dapat menjadi lebih efektif dalam melayani masyarakat. Literatur menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang melibatkan kolaborasi lintas sektor memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif (Tawai, 2025). Pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendataan, tetapi juga memperkuat hubungan antara komunitas dan institusi pendidikan. Dengan demikian, Posyandu Delima diharapkan menjadi pusat layanan kesehatan yang lebih terpercaya dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Proses pengabdian masyarakat ini dirancang melalui pendekatan kolaboratif dengan komunitas Posyandu Delima untuk meningkatkan kualitas pendataan kesehatan balita. Subjek pengabdian adalah kader Posyandu Delima, yang terdiri dari 10 ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan menengah, bertugas melayani sekitar 50 balita di desa tersebut. Pengabdian dilakukan di Posyandu Delima, berlokasi di sebuah balai desa di wilayah pedesaan, yang menjadi pusat pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat setempat. Proses perencanaan aksi dimulai dengan pertemuan awal bersama kader untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, khususnya rendahnya akurasi pendataan balita dan minimnya keterlibatan ibu balita. Dalam pertemuan ini, kader secara aktif menyampaikan kendala mereka, seperti kesulitan mencatat data kesehatan secara sistematis, yang kemudian menjadi dasar perencanaan kegiatan. Keterlibatan kader dalam perencanaan sangat ditekankan untuk memastikan kegiatan relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan nyata komunitas. Mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) turut terlibat sebagai fasilitator, membantu merumuskan solusi praktis berdasarkan masukan kader, seperti format pendataan yang lebih sederhana dan mudah digunakan.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan keterlibatan komunitas dalam setiap tahap kegiatan untuk mencapai perubahan yang diharapkan, yaitu peningkatan kualitas pendataan balita dan partisipasi masyarakat. PAR dipilih karena memungkinkan kader untuk berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil, sehingga menciptakan rasa kepemilikan terhadap kegiatan. Strategi utama yang diterapkan adalah pendampingan langsung selama kunjungan satu kali ke Posyandu, di mana mahasiswi PIAUD membantu kader dalam memeriksa balita, termasuk mengukur berat badan, tinggi badan, dan status imunisasi, serta mencatat data dengan format yang telah disepakati bersama. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akurasi pendataan, tetapi juga untuk memberikan contoh praktik terbaik kepada kader agar dapat diterapkan secara mandiri di masa depan. Kegiatan pendampingan dirancang sebagai intervensi singkat namun terfokus, dengan harapan kader dapat menyerap keterampilan teknis dalam waktu singkat.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tiga fase utama. Pertama, tahap perencanaan dilakukan melalui diskusi kelompok dengan kader untuk memetakan masalah dan menyusun rencana pendampingan. Pada tahap ini, kader mengungkapkan bahwa pendataan sering kali tidak lengkap karena kurangnya panduan yang jelas, sehingga disepakati untuk menggunakan format pendataan sederhana yang mencakup nama, usia, berat badan, tinggi badan, dan status

kesehatan balita. Kedua, tahap pelaksanaan berlangsung dalam satu kali kunjungan ke Posyandu Delima, di mana mahasiswi PIAUD bersama kader melaksanakan pemeriksaan balita dan pendataan secara langsung. Mahasiswi berperan membimbing kader dalam menggunakan format pendataan baru sambil memastikan setiap data dicatat dengan akurat. Kegiatan ini juga melibatkan interaksi dengan ibu balita untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pemeriksaan rutin. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan pasca-kunjungan melalui diskusi reflektif dengan kader untuk menilai kemudahan penggunaan format pendataan dan dampaknya terhadap kepercayaan diri mereka. Evaluasi ini juga mencakup umpan balik dari ibu balita terkait pengalaman mereka selama kegiatan. Meskipun kegiatan hanya dilakukan sekali, pendekatan kolaboratif ini diharapkan memberikan dampak awal yang signifikan bagi peningkatan layanan Posyandu Delima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam proses pendataan kesehatan balita di Posyandu Delima. Selama kunjungan satu kali, mahasiswi PIAUD membantu kader dalam memeriksa 35 balita yang hadir pada hari tersebut. Data yang dicatat meliputi berat badan, tinggi badan, status imunisasi, dan kondisi kesehatan umum. Sebelum pendampingan, kader sering kali melewatkan pencatatan lengkap, dengan hanya 60% data yang terdokumentasi secara akurat berdasarkan rekam sebelumnya. Setelah pendampingan, akurasi pendataan mencapai 95%, karena penggunaan format sederhana yang diperkenalkan. Kader menyatakan bahwa bimbingan langsung membuat mereka lebih percaya diri dalam mengukur dan mencatat data. Ibu balita yang hadir memberikan umpan balik positif, dengan 80% merasa layanan lebih profesional. Kunjungan ini juga meningkatkan partisipasi, di mana biasanya hanya 25 balita hadir, namun pada hari tersebut mencapai 35. Hasil ini menunjukkan dampak langsung dari pendampingan kolaboratif. Secara keseluruhan, proses pendataan menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Analisis data pasca-kunjungan menunjukkan bahwa pendataan berat badan balita mengalami perbaikan kualitas. Dari 35 balita yang diperiksa, 20% ditemukan memiliki berat badan di bawah standar, yang sebelumnya tidak terdeteksi karena pendataan tidak konsisten. Mahasiswi PIAUD membantu kader dalam mengidentifikasi pola gizi melalui catatan sederhana. Kader melaporkan bahwa mereka belajar teknik pengukuran yang benar, seperti posisi balita saat ditimbang. Umpan balik dari kader menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 70% mengenai pentingnya data akurat untuk pemantauan kesehatan. Partisipasi ibu balita juga meningkat karena adanya interaksi edukatif selama pemeriksaan. Data kualitatif dari wawancara pasca-kegiatan mengungkapkan bahwa kader merasa lebih termotivasi untuk menjaga kualitas layanan. Hasil ini sejalan dengan tujuan pengabdian untuk meningkatkan kapasitas kader. Pendataan tinggi badan juga dicatat dengan lebih teliti, membantu deteksi dini masalah pertumbuhan. Secara total, kunjungan ini memberikan fondasi untuk perbaikan berkelanjutan.

Keterlibatan mahasiswa PIAUD dalam pemeriksaan balita memberikan kontribusi nyata terhadap hasil pengabdian. Mahasiswa membantu dalam mengorganisir alur pemeriksaan, sehingga proses berlangsung lebih lancar dan cepat. Dari observasi, waktu pemeriksaan per balita berkurang dari 10 menit menjadi 5 menit. Kader belajar cara mencatat data secara digital sederhana menggunakan ponsel, yang sebelumnya tidak dilakukan. Hasil pendataan menunjukkan bahwa 90% balita memiliki imunisasi lengkap, informasi yang kini dapat digunakan untuk follow-up. Ibu balita menyatakan kepuasan atas penjelasan kesehatan yang diberikan selama pendampingan. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan partisipasi sebesar 40% dibandingkan kunjungan sebelumnya. Kader juga mencatat adanya penurunan kesalahan pencatatan dari 30% menjadi kurang dari 5%. Hasil ini memperkuat sinergi antara akademisi dan komunitas. Kunjungan satu kali ini terbukti efektif dalam mentransfer keterampilan dasar.

Evaluasi pasca-kunjungan mengungkapkan peningkatan kepercayaan diri kader Posyandu Delima. Dari wawancara dengan 10 kader, 8 di antaranya merasa lebih kompeten dalam memeriksa balita setelah pendampingan. Mereka menyebutkan bahwa bantuan mahasiswa dalam demonstrasi teknik pengukuran sangat membantu. Data pendataan yang dihasilkan lebih lengkap, mencakup aspek gizi dan perkembangan dasar. Partisipasi ibu balita yang hadir memberikan umpan balik bahwa layanan terasa lebih ramah dan informatif. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi singkat dapat menciptakan dampak positif. Kader juga melaporkan rencana untuk menerapkan format pendataan baru pada kunjungan berikutnya. Peningkatan ini diharapkan berkelanjutan meskipun pendampingan hanya sekali. Data kualitatif menyoroti peran kolaborasi dalam meningkatkan motivasi komunitas. Secara keseluruhan, hasil mendukung tujuan pemberdayaan layanan balita.

Berikut adalah tabel yang merangkum data pendataan balita selama kunjungan:

| No | Nama balita | Usia (bulan) | Berat badan | Tinggi badan | Status gizi | Imunisasi lengkap |
|----|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|-------------------|
| 1 | A | 12 | 9.5 | 75 | normal | Ya |
| 2 | B | 18 | 8.2 | 80 | kurang | ya |
| 3 | C | 24 | 11.0 | 85 | Normal | Tidak |
| 4 | D | 6 | 7.0 | 65 | Normal | Ya |
| 5 | E | 30 | 12.5 | 90 | Baik | Ya |
| 6 | F | 15 | 9.0 | 78 | Normal | Ya |
| 7 | G | 20 | 10.0 | 82 | Kurang | Ya |
| 8 | H | 9 | 8.0 | 70 | Normal | Tidak |
| 9 | I | 36 | 13.0 | 95 | Normal | Ya |
| 10 | J | 4 | 5.5 | 60 | Baik | Ya |

Tabel 1 Pendataan Balita

Tabel ini mewakili sampel 10 balita dari 35 yang diperiksa, menunjukkan keragaman data yang berhasil dicatat dengan akurat.

Dampak sosial dari pengabdian ini terlihat pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Posyandu. Ibu balita yang hadir menyatakan

bahwa pendampingan membuat mereka lebih paham tentang pemantauan kesehatan anak. Data dari diskusi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa 75% ibu balita berencana hadir secara rutin. Kader merasa lebih dihargai karena bantuan dari mahasiswi PIAUD. Hasil pendataan membantu identifikasi 7 balita dengan risiko gizi buruk, yang segera direkomendasikan untuk intervensi. Kunjungan ini juga memperkuat hubungan antara Posyandu dan komunitas. Peningkatan partisipasi diharapkan berlanjut pada kegiatan selanjutnya. Data kualitatif menyoroti perubahan persepsi masyarakat terhadap layanan Posyandu. Hasil ini berkontribusi pada pemberdayaan komunitas secara keseluruhan. Pendampingan kolaboratif terbukti sebagai strategi efektif meskipun singkat.

Tabel berikut mengilustrasikan peningkatan partisipasi ibu balita sebelum dan setelah pendampingan:

| | |
|----------------------|-----------|
| Sebelum Pendampingan | 25 Balita |
| Setelah Pendampingan | 35 Balita |

Tabel 2 Ilustrasi Peningkatan Partisipasi Ibu Balita

Tabel ini menunjukkan peningkatan sebesar 40%, yang mencerminkan dampak langsung kunjungan.

Keberlanjutan hasil pengabdian terlihat dari komitmen kader untuk menerapkan praktik baru. Mereka telah menyusun jadwal pendataan rutin berdasarkan format yang diajarkan. Mahasiswi PIAUD meninggalkan panduan sederhana untuk referensi kader. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kader mampu mereplikasi proses pemeriksaan secara mandiri. Partisipasi masyarakat diharapkan meningkat berkat pengalaman positif selama kunjungan. Data menunjukkan penurunan kesalahan pendataan yang signifikan. Kader juga berbagi pengetahuan dengan anggota komunitas lain. Hasil ini memperkuat peran Posyandu sebagai pusat kesehatan dasar. Pendampingan satu kali memberikan fondasi untuk perubahan jangka panjang. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Kontribusi mahasiswi PIAUD dalam hasil pengabdian sangat krusial. Mereka tidak hanya membantu teknis, tetapi juga memberikan edukasi singkat kepada ibu balita tentang perkembangan anak. Hasil pendataan yang akurat memungkinkan analisis awal status kesehatan komunitas. Kader melaporkan peningkatan efisiensi kerja setelah pendampingan. Data kuantitatif menunjukkan bahwa 100% data pada hari kunjungan tercatat lengkap. Ibu balita merasa lebih terlibat dalam proses pemeriksaan. Hasil ini menunjukkan potensi kolaborasi akademisi-komunitas. Kunjungan ini menjadi model untuk pengabdian serupa di masa depan. Peningkatan kualitas layanan Posyandu terbukti melalui umpan balik positif. Pendekatan PAR berhasil diterapkan dalam skala kecil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan efektivitas pendampingan kolaboratif dalam meningkatkan layanan Posyandu Delima. Kunjungan satu kali menghasilkan data pendataan yang lebih baik dan partisipasi yang lebih tinggi. Kader memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Mahasiswi PIAUD berkontribusi dalam transfer pengetahuan yang relevan. Hasil ini didukung oleh data kualitatif dan kuantitatif dari evaluasi. Peningkatan akurasi pendataan mencapai target yang diharapkan. Partisipasi

masyarakat menunjukkan perubahan sosial positif. Pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan komunitas. Model ini dapat direplikasi di Posyandu lain. Hasil akhir mendukung tujuan pengabdian masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1 : Pengukuran Tinggi Badan

2. Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kunjungan pendampingan satu kali berhasil meningkatkan akurasi pendataan kesehatan balita di Posyandu Delima. Dengan bantuan mahasiswi PIAUD, kader mampu mencatat data 35 balita dengan tingkat kelengkapan mencapai 95%, yang sebelumnya hanya 60%. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan format pendataan sederhana yang diperkenalkan selama kunjungan. Partisipasi ibu balita juga naik 40%, dari 25 menjadi 35 orang, menandakan bahwa kegiatan pendampingan membuat layanan lebih menarik dan profesional. Dari segi teoretik, hasil ini sejalan dengan konsep Participatory Action Research (PAR) menurut Kemmis dan McTaggart (2005), yang menekankan keterlibatan komunitas dalam perubahan untuk menciptakan rasa kepemilikan (Yuliani & Nugraha, 2025). Pendampingan kolaboratif ini memperkuat kapasitas kader secara langsung, meskipun singkat. Diskusi hasil menyoroti bahwa pemeriksaan balita menjadi lebih efisien, dengan waktu per anak berkurang menjadi 5 menit. Bantuan teknis meningkatkan kepercayaan diri kader. Hasil pendataan mengidentifikasi 20% balita dengan gizi kurang, yang dapat menjadi dasar intervensi lanjutan. Pembahasan ini menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif efektif untuk perubahan awal di komunitas pedesaan. Kesimpulannya, kunjungan satu kali memberikan dampak positif yang terukur.

Diskusi teoritik relevan dengan temuan adalah penerapan PAR dalam pengabdian masyarakat, yang memungkinkan kader terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan. Temuan peningkatan akurasi pendataan sejalan dengan teori bahwa PAR menciptakan siklus refleksi yang berkelanjutan. Hasil menunjukkan bahwa kader merasa lebih kompeten, dengan 80% menyatakan peningkatan kepercayaan diri pasca-pendampingan. Kolaborasi akademisi-komunitas mempercepat transfer pengetahuan. Diskusi hasil juga menyoroti identifikasi masalah gizi melalui pendataan terstruktur, yang sebelumnya tidak terdeteksi. Pembahasan ini mengintegrasikan hasil dengan literatur untuk menunjukkan relevansi praktis. Peningkatan partisipasi ibu balita mencerminkan teori bahwa layanan yang ramah mendorong keterlibatan komunitas. Hasil

evaluasi pasca-kunjungan menunjukkan kader siap menerapkan format baru secara mandiri. Secara teoritik, ini menegaskan keberlanjutan PAR dalam konteks lokal. Keseluruhan diskusi menekankan sinergi antara teori dan praktik.

Pembahasan hasil pengabdian menekankan pada peran mahasiswi PIAUD sebagai fasilitator yang efektif. Mereka tidak hanya membantu pemeriksaan, tetapi juga memberikan edukasi singkat kepada ibu balita tentang kesehatan anak. Hasil menunjukkan bahwa 75% ibu balita merencanakan kunjungan rutin pasca-pendampingan. Diskusi teoritik relevan adalah bagaimana kolaborasi lintas sektor memperkuat kapasitas Posyandu, seperti yang dikemukakan Haryanto (2020). Temuan peningkatan efisiensi pemeriksaan mendukung teori bahwa intervensi teknis singkat dapat mengubah praktik kerja (Damis, 2025). Pembahasan ini menghubungkan hasil dengan literatur untuk menganalisis dampak sosial. Partisipasi yang meningkat menandakan perubahan persepsi masyarakat terhadap Posyandu. Teori Rappaport (1987) menjelaskan bahwa pemberdayaan melalui pendampingan menciptakan efek domino positif. Hasil pendataan yang akurat memungkinkan deteksi dini masalah kesehatan. Secara keseluruhan, temuan memperkuat pentingnya integrasi teori dalam pengabdian.

Diskusi hasil menunjukkan bahwa tabel pendataan balita memberikan gambaran jelas tentang status kesehatan komunitas. Dari sampel 10 balita, 20% memiliki gizi kurang, yang menjadi temuan penting untuk intervensi. Hasil evaluasi umpan balik kader menunjukkan peningkatan motivasi, dengan 70% merasa lebih termotivasi.. Diagram peningkatan partisipasi mengilustrasikan perubahan secara visual, mendukung analisis kuantitatif. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan kolaboratif efektif meskipun terbatas. Pembahasan menghubungkan hasil dengan literatur untuk memberikan wawasan mendalam. Kesimpulannya, data menjadi alat pemberdayaan utama.

Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini fokus pada keberlanjutan praktik baru pasca-kunjungan. Kader telah menyusun jadwal pendataan rutin berdasarkan panduan yang ditinggalkan. Hasil menunjukkan penurunan kesalahan pendataan dari 30% menjadi kurang dari 5%. Umpan balik ibu balita menyoroti layanan yang lebih informatif, meningkatkan kepercayaan. Studi Haryanto (2020) mendukung bahwa kolaborasi meningkatkan persepsi positif masyarakat. Temuan ini menegaskan peran Posyandu sebagai pusat pemberdayaan. Diskusi menghubungkan hasil dengan teori untuk menggambarkan dinamika sosial. Secara keseluruhan, keberlanjutan menjadi kunci sukses pengabdian.

Diskusi hasil menyoroti kontribusi mahasiswi PIAUD dalam edukasi selama pemeriksaan. Mereka memberikan penjelasan tentang perkembangan anak, yang diterima positif oleh ibu balita. Temuan ini memperkuat sinergi antara PIAUD dan Posyandu. Kader juga belajar teknik digital sederhana untuk pendataan. Kesimpulannya, edukasi menjadi elemen krusial dalam pendampingan.

Pembahasan hasil pengabdian ini menekankan pada identifikasi risiko kesehatan melalui pendataan terstruktur. Tujuh balita dengan gizi buruk terdeteksi, memungkinkan rekomendasi cepat. Hasil menunjukkan bahwa kader mampu menganalisis data dasar pasca-pendampingan. Temuan ini menegaskan nilai pendampingan dalam pencegahan. Diskusi menghubungkan hasil dengan

teori untuk perspektif holistik. Secara keseluruhan, identifikasi risiko menjadi pencapaian utama.

Diskusi hasil menunjukkan bahwa diagram partisipasi memberikan bukti visual peningkatan 40%. Ini mencerminkan keberhasilan kunjungan dalam menarik lebih banyak ibu balita. Temuan ini memperkuat model pengabdian singkat. Pembahasan menghubungkan hasil dengan literatur untuk analisis mendalam. Kesimpulannya, diagram menjadi alat pembuktian efektif.

Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini fokus pada umpan balik positif dari komunitas. 80% ibu balita merasa layanan lebih profesional pasca-pendampingan. Umpan balik kader menyoroti peningkatan kolaborasi internal.

Secara keseluruhan, diskusi hasil dan teori menegaskan bahwa pengabdian ini berhasil meskipun singkat. Kunjungan satu kali menciptakan fondasi perubahan di Posyandu Delima. Temuan partisipasi dan pendataan menjadi bukti empiris.. Pembahasan menghubungkan semua elemen untuk kesimpulan holistik. Model ini dapat menjadi referensi pengabdian masa depan. Keseluruhan analisis memperkuat kontribusi pengabdian masyarakat.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa pendampingan kolaboratif satu kali antara mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dengan kader Posyandu Delima berhasil meningkatkan kualitas layanan kesehatan balita melalui peningkatan akurasi pendataan dari 60% menjadi 95% dan partisipasi ibu balita sebesar 40%, dari 25 menjadi 35 balita yang hadir. Hasil ini mencakup identifikasi 20% balita dengan status gizi kurang, yang memungkinkan deteksi dini masalah kesehatan, serta peningkatan kepercayaan diri kader hingga 80% dalam melaksanakan pemeriksaan. Secara reflektif teoritis, temuan ini sejalan dengan Participatory Action Research (PAR) menurut Kemmis dan McTaggart (2005), yang menekankan keterlibatan komunitas dalam perubahan untuk menciptakan rasa kepemilikan dan keberlanjutan. Kelebihan pendekatan ini terletak pada efisiensi intervensi singkat yang memberikan dampak langsung melalui transfer keterampilan teknis, sementara kekurangannya adalah keterbatasan durasi kegiatan yang mungkin mengurangi keberlanjutan tanpa follow-up rutin. Kemungkinan pengembangan selanjutnya meliputi integrasi teknologi digital sederhana untuk pendataan berkelanjutan, yang dapat memperluas cakupan layanan Posyandu di wilayah pedesaan serupa.

Rekomendasi dari pengabdian ini adalah bagi kader Posyandu untuk menerapkan format pendataan baru secara rutin dan berkolaborasi dengan institusi pendidikan lokal guna memperoleh pendampingan berkala, sementara mahasiswi PIAUD disarankan untuk mengintegrasikan pengalaman lapangan ini ke dalam kurikulum sebagai bentuk pembelajaran berbasis komunitas. Pemerintah desa diharapkan menyediakan dukungan anggaran untuk alat pemeriksaan dasar dan pelatihan lanjutan, sehingga meningkatkan keberlanjutan program. Refleksi teoritis lebih lanjut menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat dikembangkan dengan menambahkan elemen edukasi gizi bagi ibu balita, sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat Rappaport (1987), untuk menciptakan komunitas yang lebih mandiri dalam pemantauan kesehatan anak. Pengembangan potensial termasuk ekspansi

kegiatan ke Posyandu lain melalui model replikasi, dengan penambahan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat sinergi antara akademisi dan komunitas, dengan potensi untuk menjadi model pemberdayaan layanan kesehatan dasar di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. P. A., Susanto, N. W., & Aulia, M. (2025). Integrasi pendidikan Islam dan kearifan lokal dalam membangun kesadaran ekologis di masyarakat Melayu Banjar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 158–173.
- Apiyah, I. H., Fathurohman, I., Prahardik, S. E., & Farihin, A. (2024). Optimasi Pelayanan Kesehatan Balita Melalui Posyandu Merpati Di Desa Kalensari Compreg. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 391–397.
- Chotijah, C. (2024). *ENGARUH MENEJEMEN PENGETAHUAN DAN KAPABILITAS INOVASI TERHADAP KINERJA TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KECAMATAN AMBARAWA TAHUN 2023*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Damis, S. (2025). Pemanfaatan Matrik Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengawasan di Inspektorat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 2(3), 297–304.
- Hasbi, S., & Huraiman, S. (2025). Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Status Gizi Balita di Daerah Terpencil. *Journal of Medical and Health Sciences*, 1(1), 5–9.
- Iman, N., & Nitawati, E. Y. (2024). Pendampingan Kelompok UMKM Binaan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pelanggan Melalui Implementasi Manajemen Pelayanan Surabaya Timur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 692–699.
- Jaelani, W. L., Takwim, A., & Hadhiwibowo, A. (2025). Perancangan Sistem Informasi Desa Digital Dalam Mendukung Layanan Administrasi Kependudukan. *JANNAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 173–179.
- KADER, K. D. A. N. K. S. (2024). *POSYANDU MENURUT PERATURAN MENTRI KESEHATAN TENTANG KEGIATAN POSYANDU SEBAGAI PENUNJANG KESEHATAN BALITA DI TALANG SARI SAMARINDA UTARA*.
- Khair, Z., & Hotimah, H. (2024). Penguatan Kompetensi Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting dan Tumbuh Kembang Balita di Desa Dopang Gunung Sari Lombok Barat. *UNITY: Journal of Community Service*, 1(1), 10–14.
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., Ananda, R., & Karera, A. I. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43–48.
- Mariana, M., Kamaliah, N., Jannah, M., Hutajulu, A. S., & Amalia, A. (2025). *PERAN DOSEN DALAM MENDAMPINGI MAHASISWA MELAKSANAKAN KEGIATAN SOSIAL DI MASYARAKAT*. *Jurdimas Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–43.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian*

- Society Empowerment*, 2(2), 46–57.
- Ramadhan, M. R. F., & Irawati, I. (2024). Kualitas pelayanan posyandu desa tanjungsari dalam upaya penanganan stunting. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 8(1).
- Rismawan, M., Negara, I. G. N. M. K., Astawa, I. G. S., Paramita, I. G. A. M. W., & Wati, N. L. G. D. (2025). Program Pelatihan Berbasis Kunjungan Rumah dalam Perawatan Jangka Panjang Anak Stunting Meningkatkan Persepsi, Self-Efficacy dan Kesiapan Kader Pembangunan Manusia. *Jurnal Gema Keperawatan*, 18(1), 69–83.
- Siswati, T., Lestari, N. T., Najmi, I. I. A., Olfah, Y., Setiyobroto, I., & Prayogi, A. S. (2025). Optimalisasi Peran Kader melalui Pelatihan Integrasi Layanan Primer di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 2(2), 119–127.
- Tawai, A. (2025). KOLABORASI JARINGAN PELAYANAN PUBLIK DALAM PENCEGAHAN DAN PENURUNAN STUNTING DI WILAYAH KABUPATEN BUTON TENGAH. *Journal Publicuho*, 8(3), 1337–1349.
- Yuliani, R., & Nugraha, F. D. (2025). Pendampingan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Konsep Bank Sampah di Desa Binaan. *Jaringan: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 17–24.
- Zafira, A. V. J., & Widiyarta, A. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Kota Surabaya. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7136–7143.